

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Be) Periode 2017-2020)

Angga Anggriawan^{1)*}, Irwan²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾ anggaanggriawan1504@gmail.com

²⁾ irwan.irwan@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Likuiditas
Leverage
Aktivitas
Komite Audit
Financial Distress

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah untuk semua perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2020. Berdasarkan kriteria tertentu, terdapat 28 dari 62 perusahaan *real estate* dan *property* yang cocok dengan sampel. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan secara simultan likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

I. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha dari tahun ke tahun. Perkembangan ini menciptakan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil. (Melatnerbar, Winata, Limajatini, Irwan, & Surjana, 2021; Yopie Chandra, 2019) Perusahaan adalah suatu badan usaha yang tujuan utamanya mencari keuntungan dan memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan Undang Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan pasal 1 huruf b, menjelaskan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. (Chandra, Susanti, & Salikim, 2021; Trida, Sugioko, Tjiptadi, Afa, & Halim, 2021) Perusahaan-perusahaan ini diharapkan mampu bersaing di bidangnya masing-masing untuk menjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Pandemi Covid-19 adalah fenomena yang menjadi sorotan saat ini. (Wi, 2020; Winata & Limajatini, 2020) Hal ini berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia, khususnya perusahaan *real estate* dan *property*. Akibat pandemi Covid-19, PT. Hanson International Tbk, sebuah perusahaan *real estate* dan *property* telah dinyatakan pailit pada 12 Agustus 2020. (Oktari & Liugowati, 2019; Trida, Jenni, & Salikim, 2020) Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atas perusahaan milik Benny Tjokrosaputro ini diajukan oleh Lanny Nofianti. (Komarudin, Irwan,

* Corresponding author

Winata, & Surjana, 2019; Mukin & Oktari, 2019) Selain itu, Direktur Hanson Adnan Tabrani menyatakan program pengembangan properti Grup Hanson akan terus berlanjut, meski perusahaan sudah dinyatakan Pailit “Pekerjaan membangun rumah terus dilanjutkan hingga serah terima dan pencatatan penjualan”. (<https://www.katadata.co.id>, 2020)

Pandemi Covid-19 juga menimpa penjualan yang seret kepada perusahaan-perusahaan raksasa seperti Bumi Serpong Damai (BSD), Alam Sutera Realty, Summarecon Agung hingga Ciputra Development. (Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019; Winata, Kusnawan, Limajatini, & Hernawan, 2020) Penjualan Bumi Serpong Damai (BSD) pada semester I menurun 35% tahun ke tahun, dari Rp. 3,6 triliun menjadi Rp. 2,34 triliun. BSD rugi Rp. 89,3 miliar karena di saat yang sama beban meningkat dan sumber pendapatan lainnya menurun. Dan perusahaan Alam Sutera Realty merugi Rp. 512,5 miliar. (Limajatini, 2021; “No Title,” n.d.-a) Sedangkan penjualan Ciputra Development dan Summarecon Agung masing-masing menurun 10% dan 18%. Alhasil labanya jatuh, Ciputra Development -42,8% yoy dan Summarecon Agung -93% yoy. (Limajatini, Murwaningsari, & Sellawati, 2019; Wi, Salikim, & Susanti, 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu rasio keuangan yang bisa dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Anggraeni, Herijawati, Sutrisna, & Alexander, 2021). Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi apakah sebuah perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Menurut hasil penelitian Atika *et al* (2020) likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. (Hernawan, Cahyono, Andy, Wi, & Alexander, 2021; Wibowo, Sutandi, Limajatini, & Komarudin, 2021) Likuiditas berguna untuk membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, meningkatnya nilai likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, sehingga dapat mencegah perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan sebaliknya. (Melatnebar, 2019, 2020) Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Amanda & Tasman (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*, karena tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. (Hernawan et al., 2021; Wibowo et al., 2021)

Selain likuiditas, *leverage* juga dapat digunakan untuk mengukur *financial distress*. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. (Chandra, 2019; Trida, Yoyo, Sutisna, & Silaban, 2021) Menurut hasil penelitian Septiani & Dana (2019) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Rasio ini diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR). (Melatnebar, 2021b; Wi & Anggraeni, 2020) Semakin tinggi nilai utang perusahaan terhadap aset yang dimilikinya, kemungkinan perusahaan akan semakin kecil mengalami *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Masitoh & Setiadi (2017).

Selain likuiditas dan *leverage*, aktivitas juga merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress*. (Limajatini, Winata, Kusnawan, & Aprilyanti, 2019; Winata, 2021) Dalam penelitian ini aktivitas menggunakan pengukuran *total asset turnover*. *total asset turnover* adalah perbandingan antara total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut hasil penelitian Kartika & Hasanudin (2019) aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. (Hernawan, Setiawan, Andy, & Wi, 2020; Melatnebar, 2021a) Berarti semakin tinggi nilai aktivitas perusahaan, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin kecil. (Chandra, 2020; Melatnebar, Oktari,

Chandra, & Vinna, 2020)Sebaliknya, semakin rendah nilai aktivitas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan.

Dalam penelitian Helena & Saifi (2018) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin besar nilai Komite Audit, maka semakin kecil perusahaan mengalami kesulitan keuangan. (“No Title,” n.d.-b) Hal ini tidak sejalan dengan penelitian

Atika *et al.* (2020) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang berarti sebesar apa pun jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit terhadap *financial distress* studi kasus pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Menurut (Yustika *et al*, 2015, p. 4) mengatakan bahwa :

“*Financial distress* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan.”

Menurut (Murni, 2018:75) mengatakan bahwa :

“*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis.”

Menurut (Shilpa & Amulya, 2017:47) mengatakan bahwa :

“*Financial distress* adalah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ini.”

Likuiditas

Menurut (Hery, 2015:175) mendefinisikan likuiditas adalah:

“Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.”

Menurut (Septiani & Dana, 2019:3116) mengatakan bahwa likuiditas adalah :

“Likuiditas adalah kemampuan suatu entitas dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tidak bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid atau illikuid.”

Menurut (Atika *et al.*, 2020) mendefinisikan likuiditas adalah :

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang dimilikinya yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).”

Leverage

Menurut (Hery, 2015:162) mendefinisikan *leverage* sebagai berikut:

“Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut (Kasmir, 2012:151) mendefinisikan *leverage* yaitu :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset lainnya.”

Menurut (Atika et al., 2020) mendefinisikan *leverage* sebagai berikut :

“Rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Aktivitas

Menurut (Hery, 2015:209) mendefinisikan rasio aktivitas sebagai berikut:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.”

Menurut (Kartika & Hasanudin, 2019:5) mengatakan bahwa rasio aktivitas adalah:

“Rasio yang mengukur perputaran semua aset perusahaan dan besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap aset tersebut.”

Menurut (Situmorang, 2018:106) mendefinisikan rasio aktivitas sebagai berikut :

“Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aset yang dimiliki.”

Komite Audit

Komite Audit adalah peran penting dalam Corporate Governance. Komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota lainnya yang bukan anggota Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit bertugas memberikan suatu pendapat tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, menilai pengendalian internal dan menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal.

II. METODE

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, artinya penelitian yang datanya direpresentasikan secara numerik dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistic.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Terdapat 62 perusahaan yang masuk kedalam sektor *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017:85) dalam (Wijaya, 2020) mengemukakan sebagai berikut :

“*Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.”

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2020 serta tidak menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian interval 2-4 tahun selama periode 2017-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 112 sampel yang terdiri dari 28 perusahaan dikali dengan 4 tahun.

Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka dengan cara mengumpulkan data pada metode ini yaitu mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari karya tulis ilmiah, buku dan jurnal peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data pada metode yaitu mengumpulkan data yang didapatkan dari dokumen, arsip, gambar, atau foto dan sebagainya. Data yang terkumpul disajikan berupa arsip *annual report* perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan nilai maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linear, yaitu dengan menguji kualitas data sehingga data dapat diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Asumsi ini dinyatakan dalam model regresi linier dengan nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data diperiksa menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS.

Menurut Santoso (Santoso, 2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka model regresi berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka model regresi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013:103) mengatakan bahwa :

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Nilai cutoff yang umum digunakan adalah nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

1. Jika kriteria terpenuhi, berarti tidak terjadi multikolonieritas (tidak ada korelasi antar variabel bebas).
2. Jika kriteria tidak terpenuhi, berarti terjadi multikolonieritas (ada korelasi antar variabel bebas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:134) mengatakan bahwa :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heteroskedastisitas.”

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013:107) mengatakan bahwa :

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Dengan kriteria (Ghozali, 2013, p. 108) :

- a. Bila $0 < dw < dl$: tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila $dl \leq dw \leq du$: tidak ada autokorelasi positif.
- c. Bila $4 - dl < dw < 4$: tidak ada autokorelasi negatif
- d. Bila $4 - du < dw < 4 - dl$: tidak ada autokorelasi negatif
- e. Bila $du < dw < 4 - du$: tidak ada autokorelasi

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut (Ghozali, 2013) mengatakan bahwa :

“Koefisien determinasi untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar R^2 , maka presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kecil R^2 , maka presentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah. Hasil koefisien determinasi didapat dengan melihat angka pada tampilan output SPSS pada kolom *adjusted R Square*.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2013) mengatakan bahwa :

“Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat”

Adapun model yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = *Financial Distress*
- A = Konstanta
- b1 = Koefisien Likuiditas
- b2 = Koefisien *Leverage*
- b3 = Koefisien Aktivitas
- b4 = Koefisien Komite Audit
- X1 = Likuiditas
- X2 = *Leverage*
- X3 = Aktivitas
- X4 = Komite Audit
- e = *Standart Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013:97) mengatakan bahwa :

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikan (α) < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan (α) > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013) mengatakan bahwa :

“Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh secara bersama-sama”.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

III. HASIL

Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,675 atau mendekati satu. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*,

dan aktivitas komite audit mampu

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.563	.476		5.380	.000
	Likuiditas	.313	.029	.614	10.674	.000
	Leverage	-3.792	.566	-.411	-6.704	.000
	Aktivitas	9.635	1.372	.466	7.025	.000
	Komite Audit	-.426	.337	-.078	-1.262	.210

a. Dependent Variable: Financial Distress

menjelaskan semua informasi mengenai variabel dependen yaitu *financial distress*.

b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, dengan ini dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z'' = 2,563 + 0,313 CR - 3,792 DAR + 9,635 TATO - 0,426 KA + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)
Nilai koefisien konstanta ditunjukkan sebesar 2,563. Hal ini berarti bahwa apabila variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit bernilai 0, maka besarnya *financial distress* sebesar 2,563.
2. Likuiditas (CR) terhadap *financial distress*
Nilai koefisien likuiditas pada hasil pengujian diatas menunjukkan nilai sebesar 0,313. Hal ini berarti jika likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,313.
3. *Leverage* (DAR) terhadap *financial distress*
Nilai koefisien *leverage* pada hasil pengujian ini menunjukkan nilai sebesar -3,792. Hal ini berarti jika *leverage* mengalami peningkatan 1 satuan maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 3,792.
4. Aktivitas (TATO) terhadap *financial distress*
Nilai koefisien aktivitas pada hasil pengujian diatas menunjukkan nilai sebesar 9,635. Hal ini berarti jika aktivitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 9,635.
5. Komite Audit (KA) terhadap *financial distress*
Nilai koefisien komite audit pada hasil pengujian diatas menunjukkan nilai sebesar -0,426. Hal ini berarti jika komite audit mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,426.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berikut penjelasan mengenai uji parsial (uji t) seperti yang terdapat dalam table 5 diatas :

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*
Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.12, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,674 dimana nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,659 atau $10,674 > 1,659$ dan nilai signifikan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian H1 diterima.
2. Pengaruh *leverage* terhadap *Financial Distress*
Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.12, diperoleh nilai t hitung sebesar -6,704 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,659 atau $-6,704 < 1,659$ dan nilai signifikan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian H2 diterima.
3. Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*
Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.12, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,025 dimana nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,659 atau $7,025 > 1,659$ dan nilai signifikan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian H3 diterima.
4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Distress*
Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.12, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,262 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,659 atau $-1,262 < 1,659$ dan nilai signifikan

memiliki nilai signifikan sebesar $0,210 > 0,05$. Hal ini berarti secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian H4 ditolak.

b. Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 6

**Hasil Uji Signifika
 nsi (Uji F)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.691	4	60.923	58.761	.000 ^b
	Residual	110.936	107	1.037		
	Total	354.627	111			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Likuiditas, Leverage, Aktivitas						

umber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Nilai pada F tabel didapat dari hasil perhitungan $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, dimana k adalah jumlah semua variabel (independen dan dependen) dan n adalah jumlah sampel perusahaan yang diteliti. Hasil perhitungannya yaitu $df1 = 5-1 = 4$ dan nilai $df2 = 112-5 = 107$, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 2,46. Berdasarkan pada tabel IV.13 diatas, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau $58,761 > 2,46$ dan nilai signifikan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

IV. KESIMPULAN

Variabel Likuiditas, dari hasil uji hipotesis diketahui t_{hitung} sebesar 10,674 dimana nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,659 sehingga $10,674 > 1,659$ dan nilai signifikansi memiliki nilai 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel *Leverage*, dari hasil uji hipotesis diketahui nilai t_{hitung} sebesar -6,704 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,659 sehingga $-6,704 < 1,659$ dan nilai signifikan memiliki nilai 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel Aktivitas, dari hasil uji hipotesis diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7,025 dimana nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,659 sehingga $7,025 > 1,659$ dan nilai signifikan memiliki nilai 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel Komite Audit, dari hasil uji hipotesis diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,262 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,659 sehingga $-1,262 < 1,659$ dan nilai signifikan memiliki nilai 0,210, sehingga $0,210 > 0,05$. Hal ini berarti komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uji f variabel likuiditas (X1), leverage (X2), aktivitas (X3) dan komite audit (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti likuiditas, *leverage*, aktivitas dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>
- Anggraeni, R. D., Herijawati, E., Sutrisna, & Alexander. (2021). Analisis Financial Distress Altman Z-Score Dengan Pendekatan Data Mining Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Periode 2018-2020 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13. No. 2.
- Atika, G. A., Jumaidi, & Kholis, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, (976-623-94335-0-5), 86-101.
- Chandra, Y. (2019). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 159-165. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 12-28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Chandra, Y., Susanti, M., & Salikim, S. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 50-63. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.676>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (P. P. Harto, Ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Helena, S., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60 (02)(2), 143-152.
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, A., Wi, P., & Alexander, A. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 13-23. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.804>
- Hernawan, E., Setiawan, T. S., Andy, A., & Wi, P. (2020). Mining Stock Price Index on Macro Economic Indicators. *ECo-Fin*, 2(3 SE-Articles), 139-145. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/461>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS : Yogyakarta., 2015.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1-16.

- <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Komarudin, H., Irwan, I., Winata, S., & Surjana, M. T. (2019). Analisa Komparasi Ukuran Perusahaan Dan Audit Delay Antara Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 11(2 SE-Articles), 75–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.689>
- Limajatini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Khomsiyah, K. (2019). Analysis of Effect of Power Distance, Power Avoidance, Individualism, Masculinity and Time Orientation Toward Auditing Behavior with Mediation of Locus of Control. *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 12–21. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.53>
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Sellawati, S. (2019). Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability: (Empirical study of conventional banking companies listed in IDX period 2014–2017). *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 55–62. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.121>
- Limajatini, L., Winata, S., Kusnawan, A., & Aprilyanti, R. (2019). Studi Komparatif Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Antara Sawangan “Bogor, Mekar Kondang “Tangerang, Dan Baros “Pandeglang Studi Kasus Ikan Gurami. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 120–131. Retrieved from <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE/article/view/93>
- Lubis, N. H. dan D. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 173–182.
- Masitoh, S., & Setiadi, I. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017), 4(1), 1–23.
- Melatnebar, B. (2019). MENYOAL e-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal Akuntansi Manajerial*, 4(2).
- Melatnebar, B. (2020). Menalar Kapabilitas Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi Terhadap Aplikasi e-SPT PPH Badan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja di Dunia Usaha. *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN*, 5(1).
- Melatnebar, B. (2021a). PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI. *URGENSI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN*, 1(2).
- Melatnebar, B. (2021b). Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif. *Journal Akuntansi Manajerial*, 6(1).
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Chandra, Y., & Vinna, V. (2020). Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 106–117. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.490>
- Melatnerbar, B., Winata, S., Limajatini, L., Irwan, I., & Surjana, M. T. (2021). Menalar Dampak

- Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 - 2020. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 24–34. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.856>
- Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 63–75. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.123>
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>
- No Title. (n.d.-a). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.055>
- No Title. (n.d.-b). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.058>
- Oktari, Y., & Liugowati, L. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Performance (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 34–42. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.56>
- Santoso, S. (2012). *Panduan lengkap SPSS versi 20*. Jakarta: Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Shilpa, N. C., & Amulya, M. (2017). Corporate Financial Distress: Analysis of Indian Automobile Industry. *SDMIMD Journal of Management*, 8(1), 85. <https://doi.org/10.18311/sdmimd/2017/15726>
- Situmorang, D. R. (2018). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 103–112.
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 25–36. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.495>
- Trida, T., Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 66–77. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.890>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Wi, P. (2020). Fator “Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.365>
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1 SE-), 81–89. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.15>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

- Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2 SE-Articles), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 38–49. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.711>
- Wijaya, A. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Basic Industry and Chemicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018), 2, 1–11.
- Winata, S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskuit Khong Guan (Studi kasus mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen). *ECo-Buss*, 3(2 SE-Articles), 65–72. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/192>
- Winata, S., Kusnawan, A., Limajatini, L., & Hernawan, E. (2020). Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i1.286>
- Winata, S., & Limajatini, L. (2020). Accountantâ€™s Ethical Orientations Under Ethical Decision Making Literatures Review Of Accountingâ€™s Aspect From 1995 To 2012. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 88–105. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.499>
- Yopie Chandra. (2019). PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN, STRATEGI MANAJEMEN LABA DAN RESIKO INVESTASI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Yustika, Y., Kirmizi, K., & Silfi, A. (2015). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, OPERATING CAPACITY DAN BIAYA AGENSI MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33964.